



KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN POSTINGAN DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

Sinta Tri Noviana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sintatrinoviana@gmail.com

Atiqa Sabardila
Universitas Muhammadiyah Surakarta
as193@ums.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada postingan *Instagram*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu postingan dalam media sosial *Instagram*. Data dalam artikel ini yaitu kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam postingan di *Instagram*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengambil data yaitu dengan membaca dan mencatat dari apa yang telah ditemukan dalam postingan *Instagram*. Hasil dalam artikel ini yaitu kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, morfologis, serta sintaksis. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang ditemukan yaitu kesalahan dalam penggunaan titik (.), koma (,), tanda hubung (-), huruf kapital, dan tanda tanya (?). Kesalahan pada bidang morfologis yang ditemukan yaitu penggunaan kata ulang, huruf kapital pada semua kata dan singkatan kata, tidak sesuai dengan PUEBI, penulisan kata, dan penulisan kata depan. Pada bidang sintaksis, kesalahan yang ditemukan yaitu penggunaan kata mubazir dan kalimat yang tidak jelas. Kesimpulan yang didapat yaitu dalam penulisan postingan dalam *Instagram* masih terdapat banyak kesalahan berbahasa.

Kata kunci: kesalahan berbahasa; media sosial; postingan *Instagram*

ABSTRACT

This article aims to identify language errors in Instagram posts. The source of data in this study is posts on social media Instagram. The data in this article are words, phrases, and sentences contained in posts on Instagram. The data collection method used is descriptive qualitative. The technique used in retrieving data is by reading and taking notes from what has been found in Instagram posts. The results in this article are errors in the use of spelling and punctuation, morphology, and syntax. The errors in the use of spelling and punctuation found were errors in the use of periods (.), commas (,), hyphens (-), capital letters, and question marks (?). The errors found in the morphological field were the use of repeated words, capital letters in all words and word abbreviations, not in accordance with PUEBI, word writing, and prepositions. In the field of syntax, the errors found were the use of redundant words and unclear sentences. The conclusion obtained is that in writing posts on Instagram there are still many language errors.

Keywords: language errors; social media; Instagram posts

PENDAHULUAN

Bahasa apabila dikaitkan dengan kegiatan komunikasi merupakan aspek yang penting dari aspek lainnya (Nisa, 2018). Dengan bahasa maka manusia akan dipermudah dalam menjalin hubungan dengan sesama. Menurut

Khasanah (2018), yang menjelaskan bahwa bahasa ialah karakter awal yang memisahkan antara manusia dan lainnya. Apabila bahasa digunakan dengan baik, maka bahasa nantinya

akan diterima dengan baik oleh orang lain. Tetapi sebaliknya, apabila bahasa yang dituliskan atau dilisankan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar yaitu PUEBI, maka akan terjadi kesalahpahaman dalam menerima pesan.

Kesalahan pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah sering sekali terjadi, khususnya kesalahan berbahasa pada media sosial. Kesalahan dalam berbahasa yang dimaksudkan adalah penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Kaidah kebahasaan yang baik dan benar dapat dilihat dalam PUEBI atau kepanjangan dari Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa kesalahan berbahasa dalam konteks ini yaitu kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, kesalahan morfologis, serta kesalahan sintaksis. Kesalahan berbahasa ini berkaitan dengan keterampilan menulis seseorang. Menurut Satria (2017), yang mengatakan bahwa seseorang mempunyai empat kemampuan dalam berbahasa, kemampuan berbahasa yang dimaksudkan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian mengenai kesalahan berbahasa ini berkaitan dengan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis yang dikatakan paling sulit, karena dalam menulis kata-kata di kertas ataupun dengan digital, sama-sama membutuhkan pemahaman yang lebih mengenai penggunaan kata yang baku dan benar.

Kesalahan berbahasa dalam kaitannya dengan ejaan ini meliputi penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, dan kata yang tidak sesuai dengan KBBI. Dengan kata lain, apabila penggunaan ejaan dan kata yang tepat dalam suatu kalimat dan paragraf tidak akan menimbulkan kesalahpahaman pembaca. Seperti yang dikatakan oleh Leksono (2019), bahwa dalam memaparkan sebuah ide atau pikiran yang sesuai dalam sebuah tulisan maka perlu adanya kesesuaian dan keutuhan kalimat dan ejaan yang digunakan. Menurut Winata (2019), bahwa dengan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia maka kita bisa mengetahui pemakaian tanda yang dipakai dalam sistem ejaan yang benar.

Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi sering dijumpai dalam setiap tulisan. Menurut Maulindah & Uswati (2019), bahwa proses morfologis merupakan suatu teknik dalam membangun kata dengan pemasangan afiksasi, repetisi kata, dan kombinasi kata. Menurut Malik & Fatimah (2017), bahwa morfologi termasuk ke dalam salah satu perwakilan linguistik yang menelaah kata serta penyusunan dari kata itu sendiri. Menurut Gio Mohamad Johan & Dyoty Auliya Vilda Ghasya (2017), yang menyimpulkan bahwa pemicu dari kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi ini diakibatkan oleh adanya campur tangan orang lain. Campur tangan atau interferensi ini mempunyai hubungan dalam pembentukan kata dalam proses afiksasi.

Kesalahan dalam bidang sintaksis ini merupakan kesalahan yang terdapat dalam penulisan suatu frasa, klausa maupun kalimat (Aditya, 2017). Dengan terjadinya kesalahan pada penyusunan frasa, klausa, dan kalimat tersebut dapat mempengaruhi maknanya. Dalam suatu paragraf, terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat itulah mempunyai unsur-unsur penting, sehingga menghasilkan kalimat sesuai dengan ketentuan dalam sintaksis. Gagasan yang dituangkan dalam kalimat ini harus mempunyai suatu kejelasan dan kesesuaian dengan kaidah dalam sintaksis. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Uswati & Nuryanto (2018), bahwa gramatikal merupakan hal yang penting dalam menghasilkan kalimat yang sempurna. Oleh karena itu, kalimat yang disusun harus menyesuaikan dengan kaidah dalam sintaksis.

Dari kesalahan berbahasa yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya pemahaman lebih mendalam mengenai kebahasaan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada *Instagram*. Kesalahan yang ditemukan yaitu Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, bidang morfologis, serta bidang sintaksis. Selain itu, untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam postingan *Instagram* yang sering kali terjadi. Manfaat yang didapat dari artikel ini yaitu untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa dan untuk meminimalisir kesalahan berbahasa.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dalam melakukan analisis sesuai dengan karakteristik dari metode ini yaitu mengkaji keadaan objek sesuai dengan fakta yang terdapat di dalam data. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pada bulan Maret sampai dengan April. Data dalam penelitian ini yaitu kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada postingan di Instagram. Kata yang dimaksudkan yaitu kata yang mengandung kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi. Frasa yang dimaksudkan yaitu frasa yang mengandung kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan dan tanda baca serta sintaksis. Kalimat yang dimaksudkan yaitu kalimat yang mempunyai kesalahan berbahasa dalam kaitannya dengan ejaan dan tanda baca serta sintaksis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu postingan dalam media sosial instagram. Teknik yang digunakan untuk memegang data dalam penelitian ini yaitu dengan mencari, simak, dan mencatat dari apa yang telah ditemukan dalam postingan Instagram. Teknik yang digunakan dalam analisis yaitu setelah mendapatkan data dari berbagai postingan, maka data tersebut disimpan dalam tempat khusus. Ketika sudah terkumpul semua, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah didapat menjadi beberapa kategori dalam berbagai kesalahan berbahasa yaitu kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, kesalahan morfologis, dan kesalahan sintaksis.

PEMBAHASAN

Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

Permasalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca ketika sedang menulis termasuk ke dalam persyaratan terpenting supaya tulisan nantinya bisa diterima oleh pembacanya dengan baik (Sibawae, 2018). Adapun bentuk kesalahan ejaan dan tanda baca yang disajikan sebagai berikut:

1. Semoga kelak bisa dipertemukan dengan **kucing2ku** terdahulu (@daftarkucing)
2. Tuhan tak mungkin sematkan luka tanpa bahagia **setelah nya** (@nurindah5342)
3. Sama **suster2** cantik sambil menunggu dokter (@dewipersikreal)
4. Kangen momotoran, langsung Jakarta – Bandung (@dennissuryana)
5. Disaat kakak bilang jangan menangis, **disitulah** kau menangis (@moodnyacewekk)
6. Tanamkan sikap tanggung jawab pada dirimu (@bentobensupdate_)
7. Yang tidak bisa **pilih pilih** baik ke semua orang (@mimincintah)
8. Senyuman **Ikhlas** yang sesungguhnya (@moodtheetic)
9. **Dimana** ada kita, **disitu** pasti ada suting (@luthfikahar).
10. Jangan lupa **Ya Di FOLLOW, LIKE** dan **KOMEN Terimakasih** (@infotalent)
11. Mau benci tapi dia gak ada rekam jejak hal yang untuk **di benci benciaja** (@showmedia.id)
12. Pngen coba tetapi **males** ambil sisir (@moodgood.id)
13. Ada ada saja. (@kucing.tiktok)
14. Tapi yang penting kamu **dikenalin kan**, bukan **ditutup tutup** kayak aib. (@radenrauf)
15. Semoga Arfan segera menemukan **Wanita** impiannya, Mau kapan tayang **Versi Penuhnya?** (@putrasiregar17)
16. Biar tahu **Yang** terjadi sebenarnya sama Rico Dan Arfan **Yang** jodohnya tidak tahu kemana, **Mengingat** Sahabatnya Harris Vriza Dan Rizky Billar sudah menemukan **Wanita** impiannya. (putrasiregar17)
17. jangan pernah membuang anak anak kucing, mereka masih butuh induknya untuk kehangatan, mereka masih butuh asi **dr** induknya. jika sengaja memisahkan anak kucing **dr** induknya, sama saja membunuh secara perlahan-lahan. (@kucinglucuku)
18. **atur** ulang peta, dua kali lebih berat, memang. tapi juga dua kali lebih jauh. (@rintiksedu)
19. Siapa yang dulu juga sering main petak umpet. (@diarytheonsuttv)
20. **Terima Kasih** semua atas kemeriahan latihan hari ini. (@atiulang_official)
21. **berkejar"an** dengan paman. (@story_kokobetrand)
22. Menurut kamu foto mana yang paling **gumuzs?** (@officialrctii)

23. Jangan terlalu membebani persahabatan mereka karena sikap kurang dewasa kita. (@betranneth_fansbase)

Kesalahan tanda baca yang terdapat pada contoh (1) sampai dengan (8), (10) sampai (12), (14) dan (15), (17) dan (18), serta (21) dan (23) yaitu kesalahan dalam menggunakan tanda titik (.) dalam akhir kalimat. Tanda titik digunakan untuk menandakan suatu kalimat telah berhenti. Pada contoh (10), (12), (22), dan (23) kesalahan dalam menggunakan tanda baca koma (,). Pada contoh (10) tanda koma (,) diletakkan sebelum kata *dan*, pada contoh (12) tanda baca diletakkan tanda baca koma (,) diletakkan sebelum kata *tetapi*, pada contoh (22) tanda baca (,) diletakkan sebelum kata *foto*, dan pada contoh (23) tanda baca (,) diletakkan pada sebelum kata *karena*. Tanda baca koma (,) ini biasanya digunakan sebelum kata penghubung yaitu kata *dan*, *tetapi*, dan kata hubung lainnya.

Kesalahan penggunaan tanda hubung (-) terletak pada contoh (7), (11), (13), dan (14). Tanda hubung (-) digunakan untuk menggabungkan kata ulang. Pada contoh (7) kata *pilih pilih* dituliskan *pilih-pilih*, pada contoh (11) kata *dibenci benci* dituliskan menjadi *dibenci-benci*, pada contoh (13) kata *ada ada* dituliskan *ada-ada*, dan pada contoh (14) kata *ditutup tutup* dituliskan *ditutup-tutup*. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Setyowati et al (2019), yang menemukan kesalahan penggunaan kata hubung dan menyimpulkan tanda hubung sebagai penghubung kata yang dituliskan tanpa terdapat spasi ketika menuliskan kata.

Berikutnya kesalahan pada tataran penulisan huruf kapital terletak pada contoh (8), (10), (15), (16), (17), (18), dan (20). Pada contoh (8) kata *Ikhlas* dituliskan *ikhlas*, pada contoh (10) kata *Ya* dan *Terimakasih* dituliskan *yadan terima kasih*, pada contoh (15) kata *Wanita, Mau, Versi Penuhnya* dituliskan dengan huruf kecil. Huruf kapital digunakan pada awal sebuah kalimat, selain itu juga digunakan ketikan penulisan nama kota, orang, tempat bersejarah, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Khotijah & Ismail (2019), bahwa huruf kapital mempunyai keterkaitan dengan kata awal yang merupakan suatu wujud dari kata utama dalam awalan kalimat.

Terakhir, kesalahan terletak pada contoh (19) yaitu pada penggunaan tanda tanya (?). Tanda tanya (?) digunakan pada kalimat yang mempunyai maksud untuk bertanya atau menanyakan sesuatu hal. Kesalahan yang terjadi ini dapat menimbulkan ketidakpahaman seseorang dalam membaca suatu tulisan. Hal ini disebabkan karena dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai kaidah dapat membuat pembaca tidak merasakan kebingungan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Fajarya & Umar (2017), yang menemukan kesalahan penggunaan tanda tanya dalam sebuah kalimat dan menyimpulkan alasan ejaan yang perlu dituliskan dengan benar karena ejaan sudah memiliki ketetapan dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan Morfologis dan Sintaksis

a. Kesalahan Morfologis

Komunikasi yang dilakukan secara lisan dan juga bisa melalui tulisan ini mempunyai keterkaitan dengan proses morfologis yaitu afiksasi, majemuk, dan pengulangan (Anam & Awalludin, 2017). Adapun bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran morfologis yang disajikan sebagai berikut:

1. Tau gak kenapa pelajaran *MTK* lebih susah dari pelajaran sejarah? (@indirakalitha)
2. Mohon *maap*, orang tua atau sekolah pernah nanyain. (@utbk.masukkampus)
3. Siapa yang kerjanya sambat mulu tapi kerjaan *beress* semua? (@kampus_kekinian)
4. kesehatan mental kalian selama *full* sekolah online? (@tbk.masukkampus)

Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dapat diketahui dalam beberapa contoh kalimat di atas. Kesalahan pada contoh nomor (1), (3), dan (4), yaitu kesalahan pada penulisan kata ulang. Pada contoh nomor (1) dan (3), penulisan kata yang disingkat yaitu kata *kucing2ku* dan *suster2* seharusnya dituliskan sesuai dengan kebahasaan yang benar yaitu *kucing-kucingku* dan *suster-suster*. Pada contoh nomor (1) dan (3) jika dituliskan dengan benar yaitu "*Semoga kelak bisa dipertemukan dengan kucing-kucingku terdahulu*" dan "*Sama suster-suster cantik sambil menunggu Dokter*". Kesalahan penulisan kata pada contoh (4) yaitu

momotoran, seharusnya kata tersebut dituliskan dengan bentuk kata ulang yaitu *motor--motoran*. Penulisan contoh (4) yang benar yaitu “*Kangen motor-motoran, langsung Jakarta-Bandung*”.

Kesalahan pada contoh (24) dan (10) yaitu kesalahan penulisan kata dimana menggunakan huruf kapital semua dan disingkat. Penulisan kata *MTK* yang benar yaitu *matematika*, karena jika disingkat dan dituliskan dengan huruf kapital dapat memunculkan kesalahan makna. Kesalahan ini dan juga kesalahan penulisan kata yang terdapat paragraf satu merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh seseorang. Kesalahan ini biasanya didasari maksud untuk menghemat kata, tetapi menghemat kata yang dimaksud tersebut yang menimbulkan kesalahan berbahasa (Prameswari & Susanti, 2020), Penulisan contoh (24) yang benar yaitu *Tau tidak kenapa pelajaran matematika lebih susah dari pelajaran sejarah?* Penulisan kata *Di FOLLOW, LIKE*, dan *KOMEN* pada contoh (10) seharusnya ditulis *difollow, like*, dan *komen*. Penulisan contoh (10) yang benar yaitu “*Jangan lupa ya difollow, like dan komen terima kasih*”. Kesalahan selanjutnya pada contoh (25), (12), (22), dan (26) yaitu kesalahan dalam menuliskan kata yang tidak disesuaikan dengan PUEBI. Penulisan kata *maap* pada contoh (25) seharusnya ditulis *maaf* yang menjadi “*Mohon maaf, orang tua atau sekolah pernah nanyain*”, penulisan kata *males* pada contoh (12) seharusnya ditulis *malas* yang menjadi “*Pengen coba tetapi malas ambil sisir*”, penulisan kata *gumuzs* pada contoh (22) seharusnya ditulis *gemas* yang menjadi “*Menurut kamu foto mana yang paling gemas?*”, dan penulisan kata *beresss* pada contoh (26) seharusnya ditulis *beres* yang menjadi “*Siapa yang kerjanya sambat mulu tapi kerjaan beres semua?*”

Kesalahan morfologi pada contoh (20), (27), (9), (17), dan (11) yaitu kesalahan dalam penulisan kata. Penulisan kata *terimakasih* pada contoh (20) seharusnya ditulis terpisah yaitu *terima kasih*. Penulisan contoh (20) yang benar yaitu “*Terima kasih semua atas kemeriahan latihan hari ini*”. Pada contoh (27) terdapat kata yang seharusnya dituliskan miring yaitu kata *full*, karena merupakan bahasa Inggris. Penulisan contoh (27) yang benar yaitu

“*Kesehatan mental kalian selama full sekolah online?*” Dalam menuliskan kata *dimana* pada contoh (9) seharusnya ditulis *di mana*, karena *mana* merupakan suatu kata ganti tempat, maka kata *mana* dipadukan dengan *di* sebagai kata depan. Penulisan pada contoh (9) yang benar yaitu “*Di mana ada kita, di situ pasti ada suting*”. Penulisan kata *dr* pada contoh (17) seharusnya ditulis *dari*, karena apabila ditulis dengan disingkat maka akan menimbulkan makna lain. Penulisan pada contoh (17) yang benar yaitu “*Jangan pernah membuang anak anak kucing, mereka masih butuh induknya untuk kehangatan, mereka masih butuh dari induknya. Jika sengaja memisahkan anak kucing dari induknya, sama saja membunuh secara perlahan-lahan*”. Pada penulisan kata *aja* dalam contoh (11) seharusnya ditulis *saja*. Penulisan pada contoh (11) yang benar yaitu “*Mau benci tetapi dia gak ada rekam jejak hal yang untuk dibenci saja*”.

Kesalahan selanjutnya yaitu terletak pada contoh (5), (9), (14), (11), dan (2) yaitu kesalahan pada penulisan kata depan. Penulisan kata *disitulah dan disaat* pada contoh (5) seharusnya dituliskan *di situlah dan di saat*, karena kata tersebut menunjukkan tempat sehingga dipisah dalam penulisannya. Penulisan yang benar pada contoh (5) yaitu “*Di saat kakak bilang jangan menangis, di situlah kau menangis*”. Penulisan kata *disitu* pada contoh (9) seharusnya ditulis *di situ*, sama halnya dengan contoh (5). Penulisan contoh (9) yang benar yaitu “*Di mana ada kita, di situ pasti ada suting*”. Penulisan kata *dikenalin kan* pada contoh (14) seharusnya ditulis *dikenalkan*, sedangkan kata *ditutup tutup* seharusnya ditulis *ditutup-tutup*. Penulisan contoh (14) yang benar yaitu “*Tetapi yang penting kamu dikenalkan, bukan ditutup-tutup kayak aib*”. Penulisan *dibenci benci* pada contoh (11) sama halnya dengan sebelumnya yaitu ditulis *dibenci-benci*. Penulisan contoh (11) yang benar yaitu “*Mau benci tetapi dia gak ada rekam jejak hal yang untuk dibenci-benci saja*”. Terakhir penulisan kata *setelah nya* pada contoh (2) seharusnya ditulis *setelahnya*. Penulisan contoh (2) yang benar yaitu “*Tuhan tak mungkin sematkan luka tanpa bahagia setelahnya*”. Kesalahan dalam tataran morfologis ini berkaitan kata. Hal ini

sesuai dengan yang dinyatakan Apriwulan et al (2021), bahwa dalam tataran morfologis ini berkaitan dengan dibentuknya suatu kata.

b. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis ini berkaitan dengan ketidaksesuaian kata, frasa, kalimat, dan tidak tepat dalam penggunaan partikel-partikel (Muchti, 2019). Dengan terjadinya kesalahan pada penyusunan frasa, klausa, dan kalimat tersebut dapat mempengaruhi maknanya. Berikut bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang disajikan sebagai berikut:

1. Sistem belajar di Korea ternyata mirip mirip sama Indonesia nih. (@curhatanmahasiswa.id)
2. Pernah merasa kehabisan ide atau lagi kehabisan ide untuk unggah foto di tengah pandemi? (@kreenindonesia)
3. Koleksi baju kita busui friendly dengan bukaan samping sehingga nyaman banget untuk menyusui. (@mosehah_id)
4. Berbagi video luar biasa menunggu Anda. (@WATCHHit Video)
5. Yuk kenalan dengan salah satu pantai terindah yang ada di Bangka. (@kreenindonesia)
6. Ini film paling bertotalitas banget sih dari tempat di edit sampai mirip banget. (@tentangkita.idn)
7. Tidak usah wangi wangi banget. (@umsstudent)
8. Mau jalan – jalan virtual, mau ikutan webinar bisnis dan teknologi tapi secara gratis? (@kreenindonesi)

Kesalahan pada bidang sintaksis dalam penulisan postingan instagram ditemukan 2 (dua) kesalahan yaitu penggunaan kata mubazir dan kalimat yang tidak jelas. Penggunaan kata yang mubazir ini dapat dilihat pada contoh (2), (29), (32), (27), (34), dan (11). Pada contoh (2), kesalahan terletak pada kata mirip-mirip, seharusnya kata tersebut hanya dituliskan satu kali saja sehingga tidak terjadi mubazir kata. Pada contoh (29), kesalahan terletak kata *penghabisan ide*, seharusnya dituliskan satu kali saja yaitu *“Pernah merasa kehabisan ide untuk unggah foto di tengah pandemi?”*. Pada contoh (32), kesalahan terletak pada penggunaan kata *yang ada*, seharusnya tidak perlu memakai itu.

Pada contoh (27), kesalahan terletak pada kata *anak* dan *masih butuh*, kedua hal tersebut tidak perlu dituliskan berulang kali. Apabila contoh (27) tersebut diubah, maka menjadi *“Jangan pernah membuang anak kucing, mereka masih butuh induknya untuk kehangatan dan asi dari induknya. Jika sengaja memisahkan anak kucing dari induknya, sama saja membunuh secara perlahan-lahan.”* Pada contoh (34), kesalahan terletak pada kata *wangi wangi*, seharusnya kata tersebut cukup ditulis satu kali saja. Terakhir pada contoh (35), kesalahan terletak pada kata *mau*, seharusnya tidak perlu dituliskan secara berulang-ulang. Apabila contoh (35) dibenahi menjadi *“Mau jalan-jalan virtual dan ikutan webinar bisnis dan teknologi tapi secara gratis?”* Penggunaan kata mubazir dalam suatu kalimat ini dapat membuang-buang kata dan membuat kalimat menjadi tidak indah. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Reistanti (2018), yang menemukan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis ini ditemukan dalam bentuk kalimat tidak jelas dan mengatakan bahwa penggunaan kata mubazir ini dapat menyebabkan kata terbuang sia-sia, tidak menghemat kata, dan tidak berfungsi.

Kesalahan bidang sintaksis yang kedua yaitu kalimat tidak jelas yaitu pada contoh (18), (30), (31), (33), dan (25). Kalimat yang dituliskan dengan tidak jelas ini dapat menimbulkan maksud yang tidak jelas dan bahkan kesalahpahaman dalam menangkap pesan. Penulisan yang benar pada contoh (18) yaitu *“Atur ulang peta, memang dua kali lebih berat dan lebih jauh.”* Penulisan yang benar pada contoh (30) yaitu *“Koleksi baju busui friendly dengan bukaan samping, sehingga nyaman banget untuk menyusui.”* Penulisan yang benar pada contoh (31) yaitu *“Berbagi video luar biasa dengan menunggu Anda.”* Penulisan yang benar pada contoh (33) yaitu *“Film ini totalitas banget, editanya sampai mirip.”* Terakhir penulisan yang benar pada contoh (25) yaitu *“Mohon maaf, orang tua atau sekolah pernah bertanya mengenaihal tersebut.”* Kalimat yang tidak jelas ini disebabkan karena penyusunan kalimat yang tidak tepat, sehingga pembaca tidak bisa memahami maksud dari kalimat tersebut (Morizkavenlia & Sudarmini, 2019). Kesalahan kalimat tidak efektif ini diakibatkan oleh

ketidapkahaman seseorang mengenai penggunaan bahasa yang baku. Ketidapkahaman dan ketidaktahuan mengenai penempatan yang sesuai tersebut dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan membuat pembaca merasa kebingungan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Ningrum et al (2021), bahwa dalam lingkungan penduduk sekitar kita dan bahkan anak sekolah terdapat ketidapkahaman untuk meletakkan kata di dalam kalimat.

Faktor Penyebab Kesalahan

Terjadinya kesalahan dalam berbahasa ini diakibatkan penulis atau penutur yang belum mengetahui penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah. Kesalahan yang terjadi tersebut biasanya berhubungan dengan penggunaan ejaan, kesalahan pada bidang morfologis, dan sintaksis. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Nurwicaksono & Amelia (2018), bahwa dalam penggunaan bahasa memungkinkan terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa, kesalahan terjadi karena bahasa yang digunakan bertolak belakang atau tidak sesuai dengan kaidahnya, sedangkan kekeliruan terjadi karena bahasa yang digunakan bertolak belakang atau tidak sesuai dengan kaidahnya tetapi ketidaksesuaian tersebut tidak dianggap sebagai suatu masalah yang berat.

Berbahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia, apabila tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku maka dapat dikatakan tidak berbahasa dengan benar (Agustina & Oktavia, 2019). Kesalahan pada penggunaan ejaan pada kata, kalimat, dan paragraf sering terjadi ketika menuangkan dalam tulisan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Apriliana & Martini (2018), bahwa kesalahan yang ditemukan yaitu penggunaan ejaan, kata, kalimat dan paragraf, kesalahan tersebut perlu untuk ditinjau dalam menuangkan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Solikhah et al (2020), ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan dalam berbahasa yaitu:

1) Faktor pemakai bahasa; faktor pemakai bahasa ini merupakan faktor utama yang menyebabkan kesalahan berbahasa. Seseorang yang memakai suatu bahasa tersebut tidak mengetahui ataupun lupa

dengan kaidah kebahasaan yang baik yang telah ditetapkan.

- 2) Faktor lingkungan; faktor lingkungan yang dimaksudkan yaitu lingkungan sekitar. Bahasa yang sering kita dengar dari lingkungan sekitar ini dapat mempengaruhi dalam berbahasa, sehingga dapat menyebabkan kesalahan berbahasa.
- 3) Faktor bahasa (kesusahan berbahasa); faktor bahasa dalam hal ini yaitu berkaitan dengan bahasa itu sendiri, sehingga mengalami kesulitan dalam berbahasa.
- 4) Pengaruh bahasa ibu atau bahasa terutama yang dipahami dahulu terhadap bahasa yang lain; pengaruh bahasa bu atau bahasa pertama yang dipelajari ini menjadi faktor penyebab kesalahan dalam berbahasa yang sering dirasakan seseorang. Bahasa yang sering kita dengar sejak kita lahir di dunia ini menjadi kebiasaan kita dalam berbahasa. Kebiasaan tersebutlah yang menyebabkan kesalahan berbahasa.
- 5) Ketidaktahuan pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakan; Ketidaktahuan seseorang dalam berbahasa ini menyebabkan seseorang salah dalam berbahasa. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran lebih lanjut lagi mengenai berbahasa yang baik.
- 6) Bimbingan bahasa yang tidak tepat atau kurang sempurna; kesalahan dalam bimbingan berbahasa ini dapat menyebabkan seseorang salah dalam berbahasa. Perlu adanya bimbingan yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam penulisan postingan dalam *Instagram* masih terdapat banyak kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penulisan postingan di *Instagram* yaitu kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, dimana dalam kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang ditemukan yaitu kesalahan dalam penggunaan titik (.), koma (,), tanda hubung (-), huruf kapital, dan tanda tanya (?). Kesalahan yang selanjutnya yaitu kesalahan berbahasa pada bidang morfologis dan sintaksis. Pada bidang

morfologis, kesalahan yang terjadi yaitu penggunaan kata ulang, huruf kapital pada semua kata dan penyingkatan kata, tidak sesuai dengan PUEBI, penulisan kata, dan penulisan kata depan. Pada bidang sintaksis, kesalahan yang dimaksud yaitu penggunaan kata mubazir dan kalimat tidak jelas. Dari beberapa kesalahan berbahasa tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan bahasa yaitu faktor pemakai bahasa, faktor lingkungan, faktor bahasa (kesulitan berbahasa), pengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama yang dikuasai terlebih dahulu terhadap bahasa kedua, ketidaktahuan pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2017). Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Paramasastra*, 4(1). <https://doi.org/10.26740/parama.v4i1.1488>
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar. *Disastra: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60–70.
- Anam, S., & Awalludin, A. (2017). Kesalahan Morfologi Dalam Karangan Bebas Siswa Kelas Xii Smk Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.666>
- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6267>
- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 10 No. 1 Januari 2021 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.
- Fajarya, N., & Umar, A. (2017). Karangan Narasi Siswa Kelas X Sma Swasta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 70–79. <https://media.neliti.com/media/publications/54031-ID-analisis-kesalahan-penggunaan-ejaan-dala.pdf>
- Johan, G. M., & Ghasya, & D. A. V. (2017). Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 8(1), 124–134. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.382>
- Khasanah, N. (2018). Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/ Fitrah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 159–180. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-01>
- Khotijah, Siti & Ismail, B. (2019). 1 2 12. *Ksastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 63–74.
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106>
- Malik, A. R., & Fatimah, S. (2017). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sman 2 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i1.2992>
- Maulindah, R., & Uswati, T. S. (2019). Kesalahan Morfologi Pada Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 7 Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5210>
- Morizkavenlia, D., & Sudarmini. (2019). Genre Kesalahan Berbahasa Pada Jurnal Karimah Periode. *GENRE*, 1(1), 42–45.
- Muchti, A. (2019). Kesalahan Sintaksis Tulisan Mahasiswa Asing Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(2), 99–108. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v11i2>

- Ningrum, I. S. E., Purnami, L. E., & Lestari, A. T. (2021). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 10 No. 1 Januari 2021 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 99–103.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2020). Nomor 2. email: WACANA *i: IJurnal i Bahasa, i Seni, i Dan i Pengajaran*, 4(2), 27–35.
- Reistanti, A. P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas Viii E Di Smp 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.23917/cls.v2i2.6735>
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD*, 10(2), 114–120. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120>
- Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13.
- Sibawae. (2018). *Abstrak*. 1(2017), 15–20.
- Solikhah, I. Z., Janah, N. M., & Sidik, M. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Dalam Unggahan Instagram @Kominfodiy. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 33. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2896>
- Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1880>
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>